

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang penting saat ini. Orang yang berpikir kritis telah melatih beberapa kemampuan lainnya yaitu kemampuan pemahaman, penalaran, komunikasi, reflektif dan analitis. Saat ini kemampuan berpikir kritis telah dimanifestasikan dalam setiap mata pelajaran di sekolah, termasuk dalam pembelajaran matematika.

Berpikir kritis merupakan salah satu dari dua kemampuan berpikir tingkat tinggi yang harus mulai dibiasakan atau dilatih kepada siswa. Guna melatih dan membiasakan berpikir pada siswa, hendaknya dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan menengah (Istianah, 2013).

Kemampuan berpikir kritis di sekolah masih banyak mengalami hambatan. Hal ini diperkuat oleh Rahmaton (2018) bahwa sistem pembelajaran saat ini yang membiasakan siswa hanya menerima informasi saja, sehingga siswa hanya mampu menyelesaikan masalah yang prosedural. Akibatnya siswa di kelas tergolong pasif, kurang kritis dan kurang kreatif.

Berdasarkan penelitian Nuryanti, Zubaidah & Diantoro (2018) dan Syutaridho (2016) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa SMP masih belum berkembang atau masih rendah. Nuryanti, Zubaidah & Diantoro (2018) melakukan penelitian kepada siswa kelas VIII A, SMPN 1 Delanggu Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 29 siswa. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam konstruk pemikiran kritis. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa rendah.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan karena siswa belum terbiasa disajikan pembelajaran aktif yang memaksimalkan potensi berpikir siswa, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa masih perlu dilatihkan lebih lanjut agar dapat ditingkatkan. Lalu berdasarkan penelitian Syutaridho (2016) ditemukan pada siswa SMP dan SMA, dimana mereka merasa malu ketika jawabannya salah. Hal ini menyebabkan seorang siswa

SMP cenderung berpatokan pada rumus yang mereka hafal dan cenderung menyamakan jawaban dengan siswa lain sehingga sebagian jawaban siswa strategi penyelesaiannya sama.

Upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ialah dengan menerapkan suatu strategi pembelajaran yang sesuai. Strategi pembelajaran tersebut haruslah yang memberikan siswa kesempatan agar dapat aktif dalam proses pembelajaran serta dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga siswa dapat lebih mudah dalam memahami konsep dan mampu memecahkan masalah matematika. Strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis ialah yang memungkinkan terjadinya rekonstruksi dan reorganisasi struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa (Rahmaton, 2018).

Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang mendukung proses konstruksi pengetahuan pada siswa yaitu strategi REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating and Transferring*). Crawford (2001) menyatakan bahwa strategi REACT dapat digunakan untuk mendorong kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. Dengan strategi ini guru tidak membuat siswa untuk menghafalkan konsep, seperti fakta, definisi dan prosedur melainkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam konsep dasar materi yang dipelajari (Nawas, 2018). Karenanya, penulis menilai bahwa strategi REACT dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, strategi ini pun membuat siswa belajar secara bermakna. Dengan terlibatnya siswa secara aktif dalam proses pembelajaran maka diharapkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam matematika akan terus terlatih dengan baik.

Berdasarkan penelitian Fauziah (2010) bahwa penggunaan strategi REACT sebaiknya digunakan dalam materi yang esensial saja karena dalam proses pembelajarannya memerlukan waktu yang lama. Salah satu materi yang tergolong esensial ialah materi Peluang. Gurbuz (2010) mengartikan peluang sebagai tindakan memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan. Dalam konsep peluang kita memerlukan kemampuan pengambilan keputusan yang baik sehingga peluang juga memiliki peranan dalam mengembangkan

penalaran kritis (Batanero, Godino & Roa, 2004; Burril & Friedberg, 2017). Kemudian karena semakin banyak pekerjaan menggunakan data yang mengharuskan warga untuk membuat interpretasi dan keputusan, menjadikan keterampilan/kemampuan tersebut perlu dikembangkan. Oleh karenanya mereka perlu memperoleh strategi dan cara berpikir yang membantu mereka dalam membuat keputusan yang memadai dalam situasi sehari-hari dan profesional di mana peluang berada (Batanero, 2016).

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa selain metode pembelajaran ialah respons siswa terhadap pembelajaran matematika. Respons siswa adalah perilaku yang lahir sebagai hasil masuknya stimulus yang diberikan guru kepadanya atau tanggapan untuk mempelajari sesuatu dengan perasaan senang. Saat ini masih terdapat siswa yang mengatakan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, menakutkan, tidak asik dan membosankan. Padahal respons siswa dalam proses pembelajaran memiliki perananan terhadap kesuksesan belajar matematika. Lestari (2018) dalam penelitiannya menyebutkan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari respons yang diberikan oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga kurangnya respons siswa terhadap pelajaran matematika akan menghambat proses pembelajaran itu sendiri. Oleh sebab itu, berdasarkan pemaparan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Berpikir Matematis Melalui Strategi REACT Pada Siswa SMP”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP yang memperoleh pembelajaran strategi REACT lebih tinggi dari pada siswa yang memperoleh model *direct instruction*?
2. Bagaimanakah respons siswa terhadap pembelajaran matematika yang menggunakan pembelajaran strategi REACT?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh gambaran mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP yang memperoleh pembelajaran strategi REACT lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran model *direct instruction*.
2. Memperoleh gambaran mengenai respons siswa terhadap pembelajaran matematika yang menggunakan pembelajaran strategi REACT.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah kegunaan atau manfaat dari penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi kepada para akademisi mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa SMP khususnya dalam materi Peluang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

a. Bagi Siswa

- 1) Belajar lebih bermakna dan menyenangkan
- 2) Memotivasi siswa dalam mempelajari matematika karena penyajian materi berdasarkan permasalahan kontekstual.
- 3) Memahami materi peluang dengan pembelajaran yang menarik
- 4) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

b. Bagi Guru

Strategi REACT ini dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan mengenai bentuk dan cara menerapkan strategi REACT untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Peneliti menulis struktur organisasi skripsi ini sebagai berikut.

1. BAB I Pendahuluan, adalah uraian mengenai latar belakang dari pengambilan judul skripsi ini yaitu, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis melalui Pembelajaran Strategi REACT pada Siswa SMP”, rumusan penelitian berdasarkan latar belakang yang dibuat, tujuan dilakukannya penelitian, dan manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini.
2. BAB II Kajian Pustaka, adalah penjelasan mengenai teori-teori terdahulu terkait kemampuan berpikir kritis matematis, pembelajaran strategi REACT, model *direct instruction*, aspek respons siswa, serta hipotesis yang diambil dalam penelitian ini.
3. BAB III Metodologi Penelitian, adalah uraian mengenai jenis dan desain penelitian, tempat dan subjek penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan, adalah uraian tentang hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan metodologi penelitian, serta pembahasan mengenai hasil penelitian terkait rumusan masalah yang telah dibuat.
5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, adalah uraian mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.